

PERANAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI TOLOK UKUR PESATNYA PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Sarah Nasution

Fakultas Ekonomi, Universitas Dharmawangsa
sarahnasution@dharmawangsa.ac.id

Abstract

The role of English in advancing the economy must be supported by elements of the free flow of goods, services, investment, labor educated and free of capital flow. The Indonesian goods production will be fully compete with goods production ASEAN countries. So, then Indonesia must prepare all sectors, such as the human resource, specially English Communication Ability. The English Communication Ability (ECA) plays an important role in economic movement to rush national economic growth as well as global economic. The English Communication Ability absolutely must be planned continously by government and private company or corporation. At the first year the movement of US Dollar was strong that can influence the foreign exchange. The government of Indonesia has maintained Rupiah currency and all sectors, including English Communication English Skill (ECA) Indonesian workers must have ECA well. Individuals may increase their own stock of per capita skills through formal and informal education. Further more, they will have well English Communication ability, then they would be able to have an higher income.

Key Word: *English advancing, economics, ECA*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan segi kehidupan yang memegang peranan penting sebagai alat interaksi kehidupan manusia untuk bersosial, berhubungan dan berkomunikasi dengan sesama manusia. Perkembangan bahasa senantiasa berkembang sealur dengan teknologi, komunikasi dan informasi pada peradaban manusia di dunia. Hal ini ditandai dengan munculnya beragam alat elektronik sebagai modernisasi terhadap transformasi budaya manusia.

Pada proses pembelajaran, Bahasa memegang peranan penting sebagai alat interaksi guru dan murid pada proses kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya pada bidang studi Bahasa seperti Bahasa

Indonesia, Bahasa daerah dan Bahasa Asing, akan tetapi hal ini menyeluruh terhadap bidang studi yang lainnya.

Bahasa sebagai alat interaksi pada pembelajaran secara umum muncul pada tata bahasa, Gaya Bahasa dan tutur kata yang digunakan seorang guru dalam memberikan pelajaran. Sehingga pemahaman seorang anak dalam mencerna materi cukup dipengaruhi bahasa yang dipergunakan oleh Guru. Terlebih bagi guru yang menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan suatu pokok bahasan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling krusial, suka atau tidak suka setiap orang harus menguasainya. Hampir semua aspek komunikasi

didominasi Bahasa Inggris, hal tersebut dapat dilihat dari hampir semua alat elektronik. Pentingnya Bahasa Inggris tidak bisa disangkal lagi. Kemajuan teknologi dari zaman ke zaman semakin menuntut kita untuk menguasainya. Bahkan, sebelum itu Bahasa Inggris sudah digunakan sebagai kata serapan sebagai Bahasa nasional seperti komputer (*computer*), televisi (*television*), komunikasi (*communication*) dan masih banyak lagi.

Dengan menguasai Bahasa Inggris, akan memudahkan kita berkomunikasi dan menjalin relasi dengan orang-orang dari negara manapun dalam kegiatan bisnis, belajar, pertukaran pikiran, perkenalan dan lain-lain. Di Indonesia, menguasai Bahasa Inggris secara efektif dapat mendorong percepatan ekonomi bagi Indonesia. Karena Bahasa Inggris dapat menjadi media berkomunikasi dengan pihak asing ataupun investor yang ingin menanamkan saham atau berbisnis di Indonesia.

1.1. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris atau English adalah bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris pada abad Pertengahan awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Bahasa Inggris dituturkan sebagai bahasa pertama oleh mayoritas penduduk di berbagai negara, termasuk Britania Raya, Irlandia, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, dan sejumlah negara-negara Karibia; serta menjadi bahasa resmi di hampir 60 negara bebrdaulat. Bahasa Inggris adalah bahasa Ibu ketiga yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia, selain bahasa Mandarin dan bahasa Spanyol. Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa kedua dan bahasa resmi oleh Uni Eropa, Negara Persemakmuran dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, serta beragam organisasi lainnya.

Bahasa Inggris berkembang pertama kali di Kerajaan Anglo-Saxon Inggris dan di wilayah yang saat ini membentuk Skotlandia Tenggara. Setelah meluasnya pengaruh Britania Raya pada Abad ke-17 dan ke-20 melalui Imperium Britania, Bahasa Inggris tersebar luas di seluruh dunia. Di samping itu, luasnya penggunaan Bahasa Inggris disebabkan oleh penyebaran kebudayaan dan teknologi Amerika Serikat yang mendominasi di sepanjang abad ke-20. Hal-hal tersebut telah menyebabkan bahasa Inggris saat ini menjadi bahasa utama dan secara tidak resmi (*de facto*) dianggap sebagai *lingua franca* di berbagai belahan dunia.

Menurut sejarahnya, bahasa Inggris berasal dari peleburan beragam dialek terkait, yang saat ini secara kolektif dikenal dengan Bahasa Inggris Kuno, yang dibawa ke pantai timur Pulau Britania oleh pendatang Jermanik (Anglo-Saxons) pada abad ke-5; kata '*English*' berasal dari Angles. Suku Anglo-Saxons ini sendiri berasal dari wilayah Angeln (saat ini Schleswig-Holstein, Jerman). Bahasa Inggris awal juga dipengaruhi oleh Bahasa Norse Kuno setelah Viking menklukan Inggris pada abad ke-9 dan ke-10.

Penaklukan Normandia terhadap Inggris pada abad ke-11 menyebabkan bahasa Inggris juga mendapat pengaruh dari bahasa Perancis Norman, dan kosakata serta ejaan dalam bahasa Inggris mulai dipengaruhi oleh bahasa Latin Romawi (meskipun bahasa Inggris sendiri bukanlah rumpun bahasa Romawi), yang kemudian dikenal dengan bahasa Inggris pertengahan. Pergeseran Vokal yang dimulai di Inggris bagian selatan pada abad ke-15 adalah salah satu peristiwa bersejarah yang menandai peralihan bahasa Inggris Pertengahan menjadi Bahasa Inggris modern.

1.2. Pengertian Ekonomi

Seperti kita ketahui secara jamak bahwa ekonomi adalah merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Aspek-aspek yang dikaji meliputi sistem distribusi serta penggunaannya/cara mengkonsumsinya baik barang ataupun jasa yang pada akhirnya sebagai pemenuhan kebutuhan manusia, untuk mencari keuntungan secara materi, untuk memperoleh penghargaan/gelar, untuk mendapatkan kekuasaan ataupun untuk sosial kemanusiaan atau saling membantu antar sesama.

Istilah ekonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu; *oikos* (rumah) dan *nomos* (aturan, tatanan, peraturan, hukum). Jika digabungkan *oikosnomos* yang artinya pengelolaan/manajemen rumah tangga. Sistem pengelolaan seperti halnya sistem administrasi. Istilah ini pertama kalinya muncul pada sebuah catatan di sebuah tempat peribadatan kristen tahun 1440, oleh karenanya istilah ekonomi baru dipakai oleh bangsa-bangsa pada abad 19-20 ini. Pada perkembangannya ilmu Ekonomi ini mencakup beberapa ilmu sosial yang lain seperti sejarah, geografi, sosiologi maupun antropologi yang kesemuanya saling berkaitan dan saling menimbulkan sebab akibat. Mengikuti perkembangan zaman lagi sesuai dengan penerapan bidang-bidang baru, ilmu Ekonomi juga berkembang dalam cakupan ilmu keuangan, ilmu administrasi, ilmu perdagangan, ilmu bisnis, ilmu produksi, ilmu distribusi, ilmu manajemen, ilmu teknik, sains terapan dan lain-lain.

1.3. Fungsi Bahasa Inggris dalam Perekonomian dan Bisnis

Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional telah lama didengar masyarakat. Bahasa Inggris kerap diucapkan banyak orang di seluruh dunia. Bahasa ini digunakan oleh

beberapa Negara di dunia sebagai bahasa resmi negaranya. Hal ini semakin membuat bahasa Inggris dikenal masyarakat global. Produk-produk *gadgets* dari berbagai produsen juga menyertakan bahasa Inggris ke dalam perangkat mereka. Bahasa ini juga memudahkan orang-orang jika harus bepergian ke luar negeri karena dapat berkomunikasi menggunakan bahasa ini. Pentingnya bahasa Inggris semakin jelas dari banyaknya tulisan dengan menggunakan bahasa ini yang dapat ditemukan di jalan hingga pada kemasan produk lokal. Pariwisata hingga tiap acara TV ada yang berbahasa Inggris. Orang-orang Indonesia pun kini dalam berkomunikasi antara satu dengan lainnya selalu ada kata Bahasa Inggris yang tersisip di dalamnya. Di Era internet ini dimana informasi dapat diperoleh dengan mudahnya tetap memerlukan kemampuan bahasa Inggris karena banyak dari informasi tersebut menggunakan bahasa ini. Saat ini, mengerti bahasa Inggris meski tidak begitu lancar pasti dipunyai pengguna internet. Pasalnya, aplikasi yang diakses oleh mereka kebanyakan berbahasa Inggris.

Berbeda dengan masa lalu, akses dari luar Indonesia tidak mudah diperoleh. Karena itu, bahasa Inggris jadi lebih penting saat ini karena dunia jadi perkampungan global dengan adanya internet. Pengguna internet dari Indonesia dapat dengan mudahnya berkomunikasi dengan orang-orang di luar negeri. Alasan inilah yang tentunya juga berlaku bagi dunia di luar negeri. Alasan inilah yang tentunya juga berlaku bagi dunia bisnis. Pada tahun 2015 yang lalu, Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN di mana peluang berbisnis akan semakin terbuka luas. Kini menjadi pengusaha bisnis juga tidak sukar karena munculnya bisnis online. Melalui bisnis online, para pengusaha dapat menjual produknya semakin luas ke daerah-daerah lain bahkan ke luar negeri. Tentunya hal ini

tidak akan terjadi apabila para pelaku bisnis tidak mempunyai kemampuan dalam berbahasa Inggris. Sebagai contoh dapat dilihat kisah pendiri Alibaba, Jack Ma. Ia yang terlahir dari keluarga miskin belajar berbahasa Inggris secara otodidak.

Menjadi guru bahasa Inggris dengan gaji kecil hingga menjadi penerjemah. Ia pun akhirnya pulang kembali ke RRT dan memulai untuk membuka Alibab yang sukses melejit menjadi perusahaan teknologi dengan saham tinggi. Semuanya memang terlihat seolah ini karena kemampuannya membentuk perusahaan. Akan tetapi, kemampuan bahasa Inggris yang ia kuasai membuat perusahaan yang ia cipta

1.4. Bahasa sebagai tolok ukur Kemajuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian “tolok ukur” adalah sesuatu yang dipakai sebagai dasar mengukur (menilai, dan sebagainya): patokan; standar. Istilah kriteria dalam penilaian sering juga dikenal dengan kata tolok ukur, atau standar. dari nama-nama yang digunakan tersebut dapat segera dipahami bahwa kriteria, tolok ukur, atau standar, adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur. Kriteria atau standar dapat disamakan dengan “takaran”.

Jika untuk mengetahui berat beras digunakan timbangan, panjangnya benda yang digunakan adalah meteran maka, kriteria atau tolok ukur digunakan untuk menakar kondisi objek yang dinilai.

Tentang batas yang ditunjuk oleh Tolak Ukur atau kriteria, sebagian orang mengatakan bahwa tolok ukur adalah “batas atas”, artinya, batas maksimal yang harus dicapai. Sementara orang lainnya mengatakan bahwa tolok ukur atau kriteria adalah batas bawah, yaitu batas minimal yang harus dicapai. Dapat

disimpulkan bahwa tolok ukur atau kriteria itu bersifat jamak, karena menunjukkan batas atas dan batas bawah, sekaligus batas-batas diantaranya. Dengan demikian kriteria menunjukkan geradasi atau tingkatan dan ditunjukkan dalam bentuk kata keadaan atau predikat.

Permasalahan Tolak Ukur dalam penilaian atau evaluasi adalah aturan tentang bagaimana menentukan peringkat-peringkat kondisi sesuatu atau rentangan-rentangan nilai, agar data yang diperoleh dapat dipahami oleh orang lain dan bermakna dalam mengambil keputusan dalam rangka menentukan kebijakan lebih lanjut. Jika evaluator tidak berniat membuat kriteria khusus sebaiknya menggunakan kriteria yang sudah lazim yang dikenal oleh umum misalnya skala 1 sampai 10 atau skala 1 sampai 100.

Kemampuan Berbahasa Inggris di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hasil survei tahun 2016 menunjukkan peringkat tiga besar negara dengan penguasaan Bahasa Inggris tertinggi di Asia adalah Singapura, Malaysia dan disusul Filipina. Di sisi lain, Indonesia meraih nilai yang lebih rendah dibandingkan beberapa negara tetangga di kawasan ASEAN, termasuk Vietnam yang berada di posisi ke-31 yang tergolong ‘level menengah’. EF English Proficiency Index menghitung nilai rata-rata tingkat kemampuan berbahasa Inggris orang dewasa menggunakan data dari dua tes Bahasa Inggris EF yang berbeda.

Tes pertama dapat diakses secara gratis di internet. Tes kedua adalah tes penempatan level yang digunakan oleh EF selama proses pendaftaran siswa baru untuk program Bahasa Inggris. Kedua tes ini mencakup bagian tata bahasa, kosakata, membaca dan mendengarkan. Indeks ini hanya mempertimbangkan data dari negara yang setidaknya memiliki 400 peserta tes. Hasil tes dari negara dengan jumlah peserta kurang

dari 100 orang pada salah satu dari kedua tes juga tidak diikutsertakan, tanpa melihat jumlah peserta tes. “Meninggikan kemampuan Bahasa Inggris, baik lisan dan tulisan menjadi penting untuk menarik investasi asing, perusahaan multinasional dan menciptakan pekerjaan berbayar tinggi yang menjadi visi pemerintah Indonesia di masa depan melalui investasibisnis dengan tingkat servis yang lebih baik,” kata Direktur Penelitian Pendidikan dan Pengembangan di EF English First Global, Steve Crooks. Menurutnya, Indonesia juga merupakan negara terbesar keempat berdasarkan angka tenaga kerja. Pada tahun ini, Indonesia telah secara progresif melakukan berbagai reformasi ekonomi dan pendidikan dengan tujuan membuka sektor ekonomi lebih besar kepada investor asing dan mendorong liberalisasi ekonomi.

Meski demikian, defisiensi tenaga kerja dengan kemampuan berbahasa Inggris yang besar telah menghambat Indonesia dalam menarik investasi ekonomi, serta berperan sebagai hub kawasan bagi perusahaan-perusahaan multinasional yang lebih memilih negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia atas tingkat kemampuan Bahasa Inggrisnya yang tinggi. “Ketika kemampuan Bahasa Inggris tidak memadai, tawaran-tawaran pekerjaan jasa dengan upah tinggi yang ditawarkan oleh perusahaan multinasional seringkali pindah ke negara-negara yang memiliki tenaga kerja multilingual,” tuturnya.

1.4 Peranan Bahasa Inggris dan Daya Saing Ekonomi

Secara historis, kemampuan berbicara bahasa kedua, khususnya berbicara bahasa kedua yang dibutuhkan dalam perdagangan dan diplomasi internasional, menjadi sebuah lambang dari elit sosial dan ekonomi. Pengaruh

Bahasa Inggris telah berkembang pertama di bawah kerajaan Britania, dan kemudian selama perkembangan ekonomi pasca perang Amerika Serikat. Di banyak negara dewasa ini, bahasa Inggris telah menggantikan peran yang sebelumnya dipegang oleh Perancis sebagai lambang masyarakat kelas atas yang terdidik. Namun, globalisasi, urbanisasi, dan internet telah mengubah peran bahasa Inggris secara dramatis dalam 20 tahun terakhir. Dewasa ini, kefasihan berbahasa Inggris tidak lagi dikaitkan dengan kaum elit, dan tidak lagi dihubungkan dengan negara Amerika Serikat atau Inggris seperti di masa lalu. Sebagai gantinya, kini bahasa Inggris telah menjadi keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh seluruh tenaga kerja, seperti yang terjadi pada transformasi melek huruf dalam dua abad terakhir, dari hak istimewa kaum elit menjadi kebutuhan dasar bagi warga negara yang berpendidikan.

Bahasa Inggris semakin menjadi elemen inti dalam menentukan kelayakan kerja. Misalnya, di India, karyawan yang fasih berbahasa Inggris mendapatkan upah rata-rata per jam 34 % lebih tinggi dibandingkan karyawan yang tidak dapat berbahasa Inggris; bahkan mereka yang dapat sedikit berbicara bahasa Inggris mendapatkan upah 13% lebih tinggi dibandingkan mereka yang sama sekali tidak bisa.

Hubungan antara kefasihan bahasa Inggris dengan pendapatan nasional bruto per kapita menunjukkan siklus yang positif, karena peningkatan kemampuan bahasa Inggris akan menaikkan upah, yang pada gilirannya akan memberikan uang yang lebih banyak kepada pemerintah dan individu untuk diinvestasikan dalam pelatihan bahasa Inggris. Hubungan ini juga berlaku secara anekdot dalam skala yang lebih kecil, ketika keterampilan bahasa Inggris yang baik memungkinkan individu untuk melamar pekerjaan yang lebih baik

sehingga meningkatkan standar kehidupan mereka.

Kemampuan bahasa Inggris yang tinggi juga berkorelasi dengan kemudahan dalam menjalankan bisnis. Indeks Kemudahan Berbisnis Bank Dunia dan Korporasi Keuangan Internasional memeringkat Lingkungan peraturan Ekonomi di seluruh dunia berdasarkan seberapa kondusif lingkungan ini untuk memulai dan menjalankan bisnis. Indeks ini terdiri dari sepuluh sub indeks, termasuk kemudahan memulai bisnis, perdagangan lintas batas, penegakan kontrak, dan penyelesaian kebangkrutan.

Di Negara-negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai Bahasa resmi, menjalankan bisnis akan lebih mudah ketika memiliki kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik. Dewasa ini, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia semakin sering menjalankan bisnis mereka dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa korporat mereka terus bertambah (misalnya, Rakuten, Nokia, Samsung dan Renault). Perusahaan yang tidak melakukan hal yang sama mungkin akan tertinggal di belakang pesaingnya.

Dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Economic Intelligence Unit [EIU] pada 572 orang pejabat eksekutif di Perusahaan multinasional, hampir setengahnya mengakui bahwa kesalahpahaman sederhana dalam berkomunikasi menjadi kendala dalam transaksi bisnis internasional sehingga mengakibatkan kerugian signifikan bagi perusahaan mereka. Presentase ini semakin besar bagi para eksekutif di perusahaan-perusahaan Brasil dan Tiongkok, yaitu masing-masing 74% dan 61 % mengakui mengalami kerugian tersebut.

Kesimpulannya jelas: perbedaan bahasa dan budaya menciptakan hambatan bagi

kesuksesan bisnis. Dalam studi EIU ini, 64% pimpinan perusahaan mengatakan bahwa perbedaan-perbedaan ini menjadi kendala dalam upaya membangun pijakan di pasar asing, dan bahwa perbedaan budaya tersebut menghambat rencana pengembangan internasional mereka. Selain itu, 70% menyatakan bahwa kadang-kadang mereka mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan bisnis.

Bagi negara-negara di seluruh dunia, kecakapan bahasa Inggris yang lebih tinggi memberikan manfaat yang signifikan. Kecakapan bahasa Inggris berkorelasi dengan produk domestik bruto yang lebih tinggi, pendapatan kotor rata-rata lebih tinggi, dan pertumbuhan dalam indikator-indikator ekonomi penting lainnya. Di negara-negara berkembang, peralihan dari pertanian atau manufaktur ke model ekonomi berbasis pengetahuan tidak hanya membutuhkan infrastruktur teknologi, namun juga orang dewasa terampil yang mampu menjual layanan mereka secara internasional. Oleh karena itu, ada korelasi yang kuat antara kecakapan bahasa Inggris dengan ekspor layanan, serta antara kecakapan bahasa Inggris dengan produktivitas. Di banyak tempat, sektor ritel merupakan pemberi kerja swasta tunggal terbesar, namun dengan rata-rata laju pertumbuhan e-commerce sebesar 20% per tahun secara global, bahkan sektor yang pada dasarnya bersifat lokal ini pun tidak dijamin tetap lokal. Tempat kerja di masa mendatang bersifat internasional, dan berbicara bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mendapatkan akses ke sana.

2. METODE PENELITIAN

Peranan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris pada perekonomian di Indonesia untuk meningkatkan perekonomian nasional sangatlah penting. Kemampuan Bahasa Inggris sangat strategis dalam merebut pasar yang lebih luas, individu atau korporasi yang mengutamakan kemampuan ini, akan lebih mudah bersaing. Jika dilihat peranan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris ini saling terkait dengan persaingan MEA dan pertumbuhan ekonomi nasional. Jenis data yang diambil dalam penyusunan jurnal ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penyusunan makalah ini melalui studi literature atau studi pustaka. Studi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berasal dari karya ilmiah, teksbook, pelaporan, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan makalah. Studi pustaka ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran baik mengenai peranan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris, persaingan MEA dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan data yang didapat secara jelas, dilihat dari segi peranan dan kaitannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya bahasa Inggris mutlak dibutuhkan untuk berkompetisi di era globalisasi. Pengetahuan bahasa Inggris untuk perkembangan seorang individu di negara Indonesia menjadi suatu hal yang tidak terelakan. Suka tidak suka, subyek yang satu ini menjadi hal yang perlu dipelajari oleh setiap orang Indonesia. Walaupun Anda tidak yakin akan mendapat kesempatan untuk ke luar negeri, pengetahuan ini tetap diperlukan juga. Minimal, Anda tidak perlu terbeleng-beleng ketika menonton siaran berita CNN lantaran tidak ada terjemahan di bagian bawah layar televisi atau bingung saat membaca buku manual penggunaan

alat elektronik yang hanya tercetak dalam bahasa Inggris. Tentunya, kita mempelajari bahasa Inggris untuk tujuan tertentu. Banyak orang mempelajari bahasa Inggris karena mereka tahu persis manfaat apa yang akan mereka peroleh dari belajar bahasa tersebut. Ada banyak manfaat bahasa Inggris yang kita ketahui bahkan masih banyak yang belum diketahui. Konsep berpikir kita selama ini terlalu sempit dalam menyikapi arti belajar bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di sekolah untuk mencapai standar nilai yang ditentukan. Padahal ada beberapa manfaat bahasa Inggris secara umum yang bisa memotivasi dan merangsang minat belajar kita antara lain:

1. Tujuan akademis. Pelajaran bahasa Inggris memang menjadi pelajaran wajib bagi semua siswa bahkan yang bukan dari jurusan bahasa Inggris.
2. Pengembangan karir dunia kerja tergiur oleh orang yang cakap dalam berbahasa Inggris. Kecakapan ini akan menjadi nilai lebih bagi calon pelamar kerja karena mereka dianggap lebih kompetitif dari yang tidak/ kurang cakap berbahasa Inggris.
3. Kesempatan emas untuk ke luar negeri Bagi mahasiswa, melanjutkan studi ke luar negeri sangatlah bergengsi. Namun, mereka harus lolos TOEFL. Tes ini mengukur kemampuan kita dalam berbahasa Inggris
4. memperluas pergaulan. Bahasa Inggris sangatlah penting untuk menjalin komunikasi internasional.
5. Menaklukkan internet Anda mungkin berpikir bahwa banyak situs yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Faktanya, 80% informasi elektronik hanya tersedia dalam bahasa Inggris. Sedangkan 20% sisanya tidak semuanya didominasi oleh bahasa

Indonesia. Sama halnya dalam kewirausahaan.

Di era penuh persaingan seperti sekarang, semua berlomba-lomba untuk memenangkan kompetisi. Terkait dengan hal ini, bahasa Inggris merupakan modal yang sangat potensial dalam mengembangkan bisnis/ usaha. Bila kebanyakan orang memulai suatu usaha tanpa menguasai bahasa Inggris sama sekali, namun di era penuh persaingan ini, menguasai bahasa Inggris sangatlah penting. Menurut sumber (http://akep.eu/?page_id=41) menyebutkan tujuh potensi bahasa Inggris untuk kewirausahaan, diantaranya writing business messages/ letters (surat menyurat, email), business correspondence and reports (korespondensi dan menulis laporan), promotion and sales (promosi dan penjualan), customer service (pelayanan konsumen), communication at the workplace (berkomunikasi di tempat bekerja), international communication (komunikasi internasional), enriching references (memperkaya referensi).

Saat ini kecenderungan dollar US terus mendominasi mata uang beberapa negara lain. Pemerintah dan Bank Indonesia Indonesia telah mengantisipasi dengan berbagai kebijakan. Kenaikan dollar secara drastis tentunya kurang menguntungkan bagi Indonesia. Rupiah yang terus tertekan, membuat BI terus melakukan operasi pasar. Rupiah merupakan mata uang yang dikategorikan mudah terdepresiasi, karena mata uang US dollar sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan pemerintah. Pada jangka waktu tertentu US dollar dipakai untuk membayar utang. Tentunya hal ini, bisa menjadi momentum yang baik bagi pemerintah dan pelaku ekonomi untuk meningkatkan ekspor dan mendapat laba dalam bentuk US dollar. Begitu pula dengan para pekerja Indonesia, khususnya para TKI yang bekerja diluar negeri. Mereka yang

bekerja di luar negeri mendapatkan income yang lebih besar, jika pendapatan mereka memakai mata uang dollar. Para pekerja dalam negeri juga demikian, mereka yang bekerja diperusahaan multi internasional, US dollar merupakan mata uang yang dipakai dalam perdagangan internasional, sehingga ini menyebabkan US dolar terus dipakai, sehingga menjadi mata uang yang primadona bagi negara-negara diseluruh dunia. Para pekerja yang mempunyai kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang lebih baik dapat mendapatkan kesempatan yang lebih menjanjikan. Baik dari segi pendapatan dan fasilitas lain. Mereka yang bekerja di dalam dan luar negeri dengan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang baik, akan membantu peningkatan daya saing perekonomian. Negara-negara lain sudah menyiapkan Sumber Daya Manusia. Negara Malaysia dengan kualitas komunikasi Bahasa Inggris yang lebih baik dari Indonesia, mempunyai beberapa inovasi untuk meningkatkan SDM dalam persaingan ekonomi yang makin ketat dan cepat.

4. KESIMPULAN

Meskipun setiap tahun bahas Inggris semakin diterima sebagai Lingua Franca global, sistem pendidikan dan masyarakat masih memerlukan waktu untuk beradaptasi. Permintaan atas kemampuan berbahasa Inggris di tempat kerja tinggi, dan banyak negara berusaha untuk memenuhi permintaan tersebut. Penelitian ini menunjukkan sebahagian besar negara berhasil meningkatkan tingkat kefasihan berbahasa Inggris karena kesadaran dalam memajukan perekonomian dan bisnis adalah salah satunya dengan komunikasi dalam berbahasa. Inisiatid pribadi para orangtua, profesional, dan perusahaan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan kefasihan berbagai bahasa Inggris di seluruh dunia. Fakta yang menunjukkan bahwa begitu banyak

individu dan perusahaan yang mendanai pelatihan bahasa Inggris mereka sendiri merupakan indikasi yang jelas dari lemahnya sistem sekolah dan program untuk masyarakat.

Elemen umum dari reformasi yang berhasil meliputi:

1. penyelerasan sistem pendidikan sehingga siswa yang lulus dari sekolah dasar siap untuk belajar di sekolah menengah, dan siswa yang lulus dari sekolah menengah dapat langsung masuk ke perguruan tinggi tanpa harus mengikuti kelas remedial. Hal ini memerlukan koordinasi lintas wilayah dan divisi pemerintah.
2. Penetapan kefasihan berbahasa Inggris sebagai kompetensi inti bagi semua lulusan. Pengakuan resmi atas pentingnya peran bahasa Inggris membantu menyelaraskan berbagai entitas pemerintahan serta menciptakan momentum untuk reformasi yang diperlukan
3. Penerapan program pelatihan yang komprehensif bagi seluruh guru bahasa Inggris yang menekankan pada keterampilan komunikasi dan pembinaan.
4. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di berbagai tingkatan dalam sistem sekolah umum. Penelitian dari skema ini menunjukkan bahwa terjadi sebuah kompromi yang nyata antara belajar bahasa Inggris dan belajar mata pelajaran yang diajarkan. Setelah kefasihan berbahasa Inggris meningkat, kesenjangan ini akan tertutup.
5. Pengembangan standar penilaian yang mengevaluasi komunikasi efektif, memberikan insentif bagi siswa dan guru untuk berfokus pada keterampilan bahasa asing yang paling bermanfaat.
6. Dukungan bagi orang dewasa dalam belajar bahasa Inggris secara efisien.

Orang dewasa seringkali kekurangan waktu dan bimbingan

EAC/English Communication Ability/ kemampuan komunikasi bahasa Inggris merupakan sektor strategis dalam pengembangan SDM yang berdaya saing tinggi, di dalam perekonomian masyarakat di Indonesia. SDM yang sudah mempunyai EAC, maka akan lebih mudah merebut pangsa pasar di sektor jasa, barang dan transportasi Target pertumbuhan ekonomi tahun 2016 yang telah dicanangkan oleh pemerintah sebesar 5.3 persen, membuat konsekuensi, peningkatan SDM yang lebih baik lagi, daya saing yang tinggi dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan yang memperkuat mata uang rupiah, sehingga Indonesia dapat mencapai target yang telah dicanangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Keraf, Gorys. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) edition*. Cambridge University Press
- Holt, D. H. 1992. *Entrepreneurship: New venture creation*. New York: Prentice Hall.
- Kao, John. 1989. *Entrepreneurship, Creativity, and Organization. Texts, Cases, and Readings*. Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey 07632
- Meng, L. A dan Liang, I. W. 1996. *Entrepreneurs, entrepreneurship, and enterprising culture*. Paris: Addison-Wesley
- Zimmerer, W.T dan N. M. Scarborough. 1998. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. PT. Indeks. Jakarta

http://akep.eu/?page_id=41

<http://yswi.blogspot.com/2011/12/kompetensi-wirusaha.html>

Asi.M, 2015 *Indonesia kuasai Ekonomi*, Jakarta, Pelita Obor

Fauziah Ela, Neneng 2014, *Langkah Persiapan SDM dalam Menghadapi Persaingan MEA 2015*, Jakarta. Pelita Obor

Kurniawan Albert, Vina, 2015, *Sukses berwirausaha dengan Kreatif*. Bandung, Alfabita CV

Zamroni,2015 *Kesiapan Indonesia Menuju Pasar Tunggal dan Basis Produksi ASEAN*, Bandung, Indi Press

Morrow Stewart Jeffrey,2015 *English Communication Ability in Employment and Income*,Cambodia,International Journal Of English and Education press volume 4

Lindset and friends, August 2011,*Human Capital Investment and Optimal Portfolio Choice*, European Journal,Volume 17

Kaas and Friends, May 2011, *Human Capital Investment with Competitive Labour Search*, European Economic Review,Volume 55

